

## **DAMPAK PENANAMAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA DI ERA GLOBALISASI**

**Iis Dewi Lestari**

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta

iisdewi\_lestari@yahoo.co.id

**Ismail Akbar Brahma**

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, STKIP Kusumanegara

ismail\_akbar@stkipkusumanegara.ac.id

Diterima Redaksi: 21-11-2023 | Selesai Direvisi: 29-12-2023 | Diterbitkan *Online*: 31-12-2023

---

### ***Abstract***

*Entrepreneurship in Indonesia is still relatively low compared to other countries. According to the Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, the number of educated unemployed individuals in Indonesia reached 6.27 million in August 2020, with these facts, it is high time for universities to instill and promote entrepreneurship massively among students. Through entrepreneurship education, it is hoped that a high level of interest in entrepreneurship will be cultivated among students. The objective of this study is to determine the impact of entrepreneurship education on students' interest in entrepreneurship at the globalization. The research used a qualitative descriptive method, involving the collection of necessary data through literature studies aimed at describing, explaining and analyzing facts and data obtained from previous articles and journals that support the research theme. The results of this research indicate that through the implementation of a flexible curriculum, entrepreneurship can be consistently integrated into all universities to stimulate students' interest in entrepreneurship.*

*Keywords: Impact, Entrepreneurship, Student Interest, Globalization*

### **Abstrak**

Wirausaha di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan data dari BPS, pengangguran terdidik di Indonesia pada Agustus 2020 mencapai 6,27 juta jiwa. Berdasarkan fakta tersebut, sudah saatnya perguruan tinggi secara masif menanamkan dan mengembangkan kewirausahaan kepada mahasiswa. Melalui pendidikan kewirausahaan, diharapkan dapat memunculkan minat yang tinggi untuk mahasiswa dalam berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data yang diperlukan melalui studi literatur. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis fakta dan data yang diperoleh dari artikel serta jurnal-jurnal pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha di perguruan

tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan secara konsisten di semua perguruan tinggi, sehingga dapat menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

*Kata Kunci: Dampak, Pendidikan, Kewirausahaan, Minat Mahasiswa, Globalisasi*

## **Pendahuluan**

Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam mengembangkan peluang-peluang baru dalam pembangunan ekonomi, dan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan diberikan kepada mahasiswa di perguruan tinggi di seluruh program studi dan jurusan sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Kampus Merdeka. Di era globalisasi, teknologi memudahkan setiap orang untuk berwirausaha. Dengan memanfaatkan teknologi, seseorang dapat berwirausaha tanpa perlu memiliki tempat atau lokasi, serta tanpa modal besar. Generasi milenial saat ini bahkan mampu berwirausaha secara daring untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, generasi milenial akan mampu bersaing dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga mampu menciptakan lapangan kerja tanpa harus menjadi pegawai dan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian bangsa (Rifqi & Jamalludin, 2020). Untuk dapat terus tumbuh dan berkembang, Indonesia membutuhkan wirausahawan muda. *Project leader* dari Growth Indonesia a Triangular Approach (GITA), Prof. Neil Towers, mengatakan bahwa Indonesia masih perlu terus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Hal itu disebabkan oleh jumlah wirausahawan di Indonesia yang sedikit dibandingkan dengan negara lain. Universitas merupakan wadah yang sangat penting dalam menghasilkan wirausahawan muda sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kompas, 2021). Pada tahun 2017, proyek ini telah menciptakan jaringan *growth hubs* yang tersebar di seluruh Indonesia. Tujuannya adalah untuk menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum perguruan tinggi dan memberikan layanan dukungan kepada wirausahawan lokal dan bisnis pemula.

Disrupsi dan kemajuan teknologi digital merupakan perubahan yang perlu segera disikapi oleh pelaku usaha. Pelaku usaha perlu menyiapkan diri dan beradaptasi dengan dinamika zaman dan tantangan disrupsi (Kompas, 2023). Wirausahawan merupakan salah satu elemen penting dalam perekonomian suatu bangsa yang tengah berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa ditentukan oleh kehadiran dan peran dari para wirausahawan. Wirausahawan dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghasilkan keuntungan finansial yang nyata. Oleh karena itu, penting untuk

meningkatkan minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi (Nurlina, 2020). Indonesia masih tertinggal dari negara-negara tetangga dalam hal jumlah wisatawan. Amerika Serikat memiliki jumlah wisatawan sebesar 12% dari total populasi, Jepang sebesar 11%, dan Singapura sebesar 7%. Di Indonesia, lulusan perguruan tinggi (S1) merupakan kelompok pengangguran tertinggi, yaitu sebesar 95% dari total 688.660 orang pengangguran (BPS, 2014). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kebijakan pemerintah yang tidak memberikan kemudahan bagi swasta dan dunia usaha. Kebijakan tersebut antara lain, banyaknya hambatan dalam proses perizinan usaha; biaya yang besar dan waktu yang lama dalam proses perizinan usaha; serta buruknya infrastruktur. Selain itu, rendahnya kompetensi dengan kecocokan *skill* dan kecocokan pekerjaan menjadi faktor pengangguran di Indonesia. Meskipun kompetensi akademik mahasiswa perguruan tinggi sudah meningkat, globalisasi menyebabkan peningkatan potensi pengangguran di kalangan lulusan sarjana, hal ini disebabkan karena mahasiswa perguruan tinggi biasanya tidak tertarik bekerja di pabrik dengan upah minimum yang biasanya hanya diisi oleh lulusan SMA/SMK. (Ahmad Soleh, 2017: 85). Pengangguran adalah suatu keadaan dimana angkatan kerja tidak dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan kemampuannya. Pengangguran dapat terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah ketidakseimbangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja (Angga S. & Mustika, 2022:113).

Pengangguran merupakan salah satu faktor terjadinya ketimpangan antara perguruan tinggi dan pasar kerja. Perguruan tinggi menghasilkan banyak lulusan sarjana, tetapi pasar kerja tidak mampu menampung semua lulusan tersebut. Hal ini disebabkan karena pasar kerja yang terbatas dan daya saing yang tinggi (Ali Muhson, 2012:44). Permasalahan pengangguran yang semakin meningkat di kalangan lulusan perguruan tinggi memang menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar kerja. Untuk mengatasi permasalahan ini, perguruan tinggi perlu merubah aspek afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Aspek afektif berkaitan dengan karakter, yaitu sikap, nilai, dan kepribadian. Perguruan tinggi perlu membekali lulusannya dengan karakter yang positif, seperti kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, perguruan tinggi juga perlu membekali lulusannya dengan nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, seperti kejujuran, integritas, dan profesionalisme. Aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan praktik dan keterampilan. Perguruan tinggi perlu membekali lulusannya dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti keterampilan berbahasa Inggris, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, perguruan tinggi perlu membekali

lulusannya dengan kemampuan yang dapat dipraktikkan langsung di dunia kerja, seperti kemampuan menggunakan peralatan dan mesin, serta kemampuan untuk menghasilkan karya kreatif. Dengan demikian, pendidikan harus benar-benar membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja di dunia nyata.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan sikap wirausaha yang kreatif, inovatif, berorientasi pada nilai tambah, serta berani mengambil risiko (Susilaningsih, 2015). Berwirausaha bagi mahasiswa memiliki dampak positif yang luas, tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan bangsa. Mahasiswa yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan telah menerapkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan membaca peluang. Hal ini dapat membawa mahasiswa pada kehidupan yang lebih baik.

Penanaman nilai kewirausahaan pada mahasiswa di perguruan tinggi sangat penting untuk dilakukan, hal ini dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan globalisasi dan transformasi teknologi yang terus berlangsung, serta persaingan kerja yang kian kompetitif dan dinamis. Dari hal tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa di era globalisasi. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah mengidentifikasi dampak dari penanaman pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa di era globalisasi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada studi literatur untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam secara deskriptif dan relevan (Sugiyono, 2009). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan alamiah, yaitu dengan menempatkan diri peneliti di dalam situasi yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan studi literatur antara lain: 1) menentukan tema dan tujuan penelitian, 2) mencari sumber informasi tentang tema dari sumber *online*, 3) mencari literatur yang relevan dengan tema, 4) melakukan evaluasi terhadap literatur, 5) melakukan sintesis untuk menemukan sintesis temuan dari literatur. Metode ini dipilih penulis agar dapat menjelaskan dan mendeskripsikan temuan-temuan hasil penelitian yang bersumber pada buku, jurnal, artikel, serta dokumentasi lainnya.

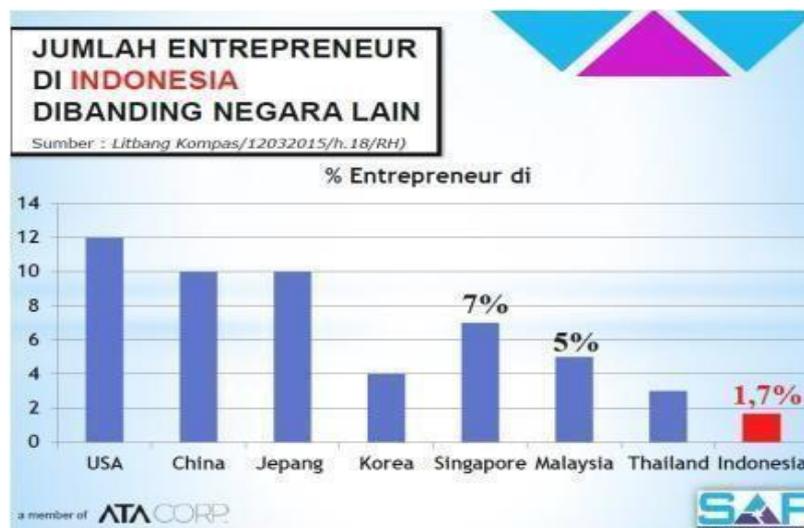
### **Hasil dan Pembahasan**

Untuk mencapai kesuksesan, seorang wirausaha harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang, termasuk kewirausahaan, manajemen pemasaran,

manajemen operasional, manajemen sumber daya manusia, manajemen persediaan, manajemen keuangan, ilmu komunikasi, rencana strategis, manajemen risiko, manajemen pelayanan, studi layak bisnis, dan pengambilan keputusan. Selain itu, terdapat berbagai faktor yang menyebabkan mahasiswa enggan berwirausaha, diantaranya adalah kekhawatiran takut merugi; mahasiswa lebih menyukai pekerjaan stabil dan memiliki gaji tetap; memiliki pengalaman orang tua yang mengalami kerugian (Rafiati Kania, 2021). Untuk menyikapi beberapa faktor tersebut, perguruan tinggi perlu melakukan pelatihan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat, menanamkan jiwa, dan membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha.

Jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat rendah, bila dibandingkan dengan negara-negara lain. Padahal, dengan meningkatnya wirausaha dari kalangan generasi muda, hal ini akan meningkatkan pula pertumbuhan ekonomi bangsa. Wirausaha dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran dan mengentaskan kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari gambar yang terlampir di bawah:

**Gambar 1. Perbandingan Jumlah Wirausaha di Berbagai Negara**



Sumber: Litbang Kompas, 2015.

Dari gambar tersebut dapat diambil sebuah pembelajaran bahwa Indonesia hanya memiliki jumlah wirausahawan sebesar 1,7% saja. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia perlu meningkatkan jumlah wirausahawannya, terutama dari lulusan perguruan tinggi. Wirausahawan dari lulusan perguruan tinggi memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian negara. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dapat mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja dan menjadi wirausahawan

yang sukses. Hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Minat mahasiswa terhadap kewirausahaan dapat dilihat dari banyaknya yang menghadiri seminar kewirausahaan. Seminar tersebut menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman dan belajar tentang kewirausahaan. Minat mahasiswa terhadap kewirausahaan juga dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam mengikuti pameran kewirausahaan yang diadakan di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tertarik untuk mencoba mengasah keterampilan berwirausaha di lingkungan kampus. Melalui pendidikan kewirausahaan, dapat memunculkan minat untuk berwirausaha dengan menambah kepercayaan diri yang dibekali untuk merencanakan dan mengimplementasikan ide-ide bisnis mahasiswa (Jacline dan Maramis, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, maka perguruan tinggi harus mampu menghasilkan mahasiswa yang memiliki mental wirausaha, agar lulusan yang dihasilkan dari perguruan tinggi dapat menciptakan lapangan pekerjaan meskipun dalam skala kecil. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu serius menjalankan program-program yang mendukung berbagai upaya untuk menanamkan dan mengembangkan kewirausahaan, baik secara akademik melalui kurikulum, maupun non-akademik. Kehadiran wirausahawan dari kalangan mahasiswa dapat membantu Indonesia untuk bersaing dengan negara-negara tetangga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memberikan nilai tambah. Wirausaha adalah orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang lain (Gede Mekse, 2017).

Tantangan yang paling berat dihadapi ketika mengembangkan kewirausahaan pada kalangan mahasiswa bersumber dari keterbatasan keberlanjutan usaha, modal produksi, keahlian kerja, kualitas produk, jaminan pasar produk dan kemitraan yang minim. Tentu saja berbagai permasalahan tersebut merupakan tantangan berat bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan jiwa dan semangat wirausaha (Imam Santosa, 2014). Minat adalah seberapa besar keinginan seseorang untuk melanjutkan perilakunya untuk mewujudkan keinginan tersebut, seberapa besar seseorang berani mencoba, seberapa besar keinginan yang direncanakannya. Minat menunjukkan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku (Lestari, 2012). Keinginan mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tidak adanya modal dan kekhawatiran akan merugi. Faktor-faktor tersebut dapat diatasi dengan bimbingan dan ilmu dari narasumber yang berpengalaman di bidang kewirausahaan. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus terus melakukan kegiatan masif untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan melalui perguruan tinggi dalam menanamkan dan mengembangkan kewirausahaan adalah dengan adanya pelatihan, seminar, monitoring, pendampingan, pameran tentang kewirausahaan yang dilakukan di dalam maupun di luar kampus. Serta setiap program studi di perguruan tinggi mengadakan kegiatan kewirausahaan agar langsung tepat sasaran kepada mahasiswa untuk diimplementasikan di perguruan tinggi.

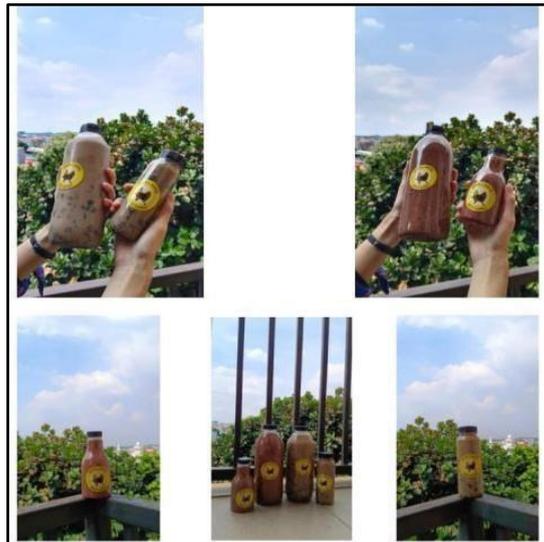
Tantangan terbesar saat ini adalah adanya beban 7,05 juta pengangguran terdidik berdasarkan BPS tahun 2020. Oleh karena itu diperlukan upaya konkret agar jumlah pengangguran dapat ditekan melalui peningkatan jumlah wirausahawan di Indonesia (Panduan Kewirausahaan, 2021). Mahasiswa sebagai generasi Z memiliki kemampuan dan keterampilan dan inovatif. Wirausahawan di kalangan mahasiswa banyak bermunculan di tengah perkembangan teknologi seperti startup, content creator, youtuber, selebgram, berbagai usaha bidang jasa dan kuliner. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sudah mendukung kegiatan kewirausahaan di perguruan tinggi. Kampus Merdeka menawarkan berbagai program kewirausahaan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kewirausahaannya. Salah satunya adalah seleksi kegiatan kewirausahaan mahasiswa Indonesia yang memberikan bantuan dana kepada mahasiswa yang terpilih. Dikti menyediakan program Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) dan Akselerasi Startup Mahasiswa Indonesia (ASMI) untuk membantu mahasiswa mendapatkan modal usaha. Mahasiswa yang lulus seleksi dan memenuhi persyaratan akan mendapatkan bantuan dana untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya program ini, tentunya salah satu upaya dari dikti untuk meningkatkan kewirausahaan di perguruan tinggi. Salah satu cara untuk menekan pengangguran di kalangan lulusan terdidik adalah dengan melakukan wirausaha sedini mungkin. Anggapan bahwa melalui perguruan tinggi akan memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan masih terus menjadi acuan untuk menjadi alasan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan harapan setelah lulus akan menjadi Pegawai Negeri Sipil atau menduduki posisi strategis di perusahaan swasta yang besar. Minat berwirausaha dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Minat berwirausaha adalah keinginan dan ketertarikan seseorang untuk menjadi wirausahawan. Minat ini dapat diwujudkan dalam perilaku yang kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko (Indra Darmawan, 2021: 10). Minat berwirausaha pada mahasiswa dapat ditumbuhkan oleh institusi pendidikan melalui dorongan dan mata kuliah kewirausahaan (Glisina Dwi, 2017: 73). Manfaat kewirausahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat bagi pengusaha dan manfaat bagi bangsa. Bagi pengusaha, wirausaha bermanfaat sebagai pelancar kegiatan berproduksi, distribusi, dan konsumsi, serta mengatasi kesulitan lapangan pekerjaan. Sedangkan, manfaat wirausaha bagi

bangsa adalah meningkatkan perekonomian bangsa dan mengurangi ketergantungan dengan negara lain (Gede Mekse, 2017). Generasi milenial saat ini perlu diberikan sosialisasi dan gambaran nyata melalui media sosial dan aplikasi yang mereka gunakan. Sosialisasi dan gambaran tersebut harus dapat berdampak langsung kepada mereka. Tentunya, perguruan tinggi harus memberikan formula yang semenarik mungkin agar mahasiswa memiliki motivasi dan minat yang tinggi dalam berwirausaha. Pihak perguruan tinggi dapat menjadikan narasumber remaja yang sukses berwirausaha sebagai *role model* bagi mahasiswa, karena mereka lebih dekat dengan dunia mahasiswa.

Berdasarkan beberapa artikel yang dikaji, diketahui bahwa Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI) Expo merupakan kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kompas, 2021). Pada tahun 2021, kegiatan KMI ini dilaksanakan di Universitas Brawijaya. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa sebagai wirausaha muda di perguruan tinggi di Indonesia. KMI Expo merupakan puncak dari Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) yang telah memberikan pendampingan kewirausahaan kepada mahasiswa melalui Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) dan Akselerasi Startup Mahasiswa Indonesia (ASMI).

Salah satu cara untuk melatih kewirausahaan di perguruan tinggi adalah dengan mengadakan festival kebudayaan yang menampilkan pameran kewirausahaan, contohnya seperti di bidang kuliner makanan Korea, yaitu kimchi. Kimchi dibuat dengan metode fermentasi yang dijadikan berbagai olahan makanan di kala musim dingin di Korea. Direktur Pusat Kebudayaan Korea di Indonesia Kim Yong Woon menyebutkan bahwa kimchi merupakan kebudayaan Korea. Terjalannya hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea yang telah berlangsung lama membuat akses masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea semakin meningkat (Kompas, 2023). Di sisi lain, hubungan kerjasama ini dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa untuk melakukan wirausaha kuliner menjual makanan khas Korea.

Pendidikan kewirausahaan membimbing mahasiswa untuk belajar berwirausaha menyesuaikan perkembangan, melihat beberapa peluang serta harus berinovasi dan kreatif. Banyak kegiatan yang dilakukan dari implementasi pendidikan kewirausahaan di dalam kelas, mahasiswa langsung terjun praktik ke lapangan ke masyarakat sebagai awal mereka berwirausaha. Meskipun memiliki modal yang terbatas, mahasiswa tetap dapat mengembangkan usahanya jika memiliki niat, kreativitas, dan mengikuti perkembangan zaman. Salah satu contoh dampak dari pendidikan kewirausahaan adalah munculnya usaha minuman yang dikemas dengan modern, kekinian, dan dibuat dengan tangan.

**Gambar 2. Produk Wirausaha Mahasiswa Universitas Indraprasta**

*Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.*

Dengan berwirausaha di perguruan tinggi, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbisnis yang dapat membuka peluang kerja sama dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu, mahasiswa juga akan mendapatkan pengalaman yang berharga selama kuliah, sehingga mereka dapat menjadi lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kewirausahaan di atas maka wirausaha adalah orang yang mampu melihat sebuah peluang lalu mampu menghasilkan barang dan jasa. Kewirausahaan adalah sebuah proses dalam menerapkan kreativitas dan inovasi seseorang dalam memecahkan masalah dan melihat sebuah peluang serta memanfaatkan peluang tersebut untuk memperbaiki kehidupan usahanya yang berdampak dapat mengurangi pengangguran. Kemdikbud Ristekdikti banyak melakukan upaya agar menumbuhkan minat mahasiswa dengan berwirausaha melalui program merdeka belajar yaitu salah satunya wirausaha merdeka. Tentunya melalui tahap seleksi mahasiswa diberi kesempatan untuk ikut andil dalam menunjukkan potensi berwirausaha yang kemudian didanai oleh Kemdikbud Ristekdikti sebagai upaya peningkatan minat dan daya tarik mahasiswa untuk berwirausaha.

**Tabel 1. Program Wirausaha Merdeka (WMK) Angkatan 2 periode 2023**

No	Perguruan Tinggi Pelaksana (PTP)
1	Institut Pertanian Bogor
2	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
3	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
4	Politeknik Kutaraja

5	Politeknik Negeri Batam
6	Politeknik Negeri Jember
7	Politeknik Negeri Kupang
8	Politeknik Negeri Manado
9	Politeknik Negeri Semarang
10	Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
11	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
12	Universitas Airlangga
13	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
14	Universitas Brawijaya
15	Universitas Ciputra Surabaya
16	Universitas Dian Nuswantoro
17	Universitas Gadjah Mada
18	Universitas Indonesia
19	Universitas Jember
20	Universitas Lambung Mangkurat
21	Universitas Muhammadiyah Makasar
22	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
23	Universitas Muhammadiyah Surakarta
24	Universitas Multimedia Nusantara Jakarta
25	Universita Negeri Jakarta
26	Universita Negeri Yogyakarta
27	Universitas Padjajaran
28	Universitas Pendidikan Ganesha
29	Universitas Riau
30	Universitas Sam Ratulangi
31	Universitas Sebelas Maret
32	Universitas Syiah Kuala
33	Universitas Tanjungpura
34	Universitas Udayana

*Sumber: Website Kampus Merdeka, 2023.*

Dari data tabel di atas terdapat 34 kampus di Indonesia yang lulus dalam program wirausaha merdeka dari Kemdikbud Ristekdikti. Program kewirausahaan mahasiswa memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memulai usahanya sendiri dalam persaingan yang sehat. Program ini dimodali oleh pemerintah, sehingga dapat menguji kemampuan dan potensi mahasiswa, serta membawa nama baik perguruan tinggi (Lestari, 2012). Dukungan akademik di lingkungan perguruan tinggi sangat efektif dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha (Ahmad Rifky, 2019). Oleh karena itu, diharapkan lulusan perguruan tinggi yang menjadi wirausahawan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Kemdikbud Ristekdikti sudah banyak memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi dan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha dengan berbagai program yang dimiliki seperti melalui Pendidikan Kewirausahaan, Program Wirausaha Merdeka, Seminar, Pameran Kewirausahaan, dan program-program lainnya. Oleh sebab itu, dukungan dari lingkungan perguruan tinggi dimulai

dari pimpinan perguruan tinggi, ketua program studi, dan jabatan struktural lainnya di perguruan tinggi harus selalu mendukung segala bentuk kegiatan dalam rangka mengembangkan kegiatan kewirausahaan yang menjadikan sebagai salah satu cara untuk menarik minat mahasiswa dalam berwirausaha. Kehadiran wirausahawan dari kalangan mahasiswa dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, khususnya dari kalangan lulusan sarjana. Hal ini tentu saja menjadi solusi dari semakin sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, dengan berwirausaha akan banyak membuka lapangan pekerjaan dengan mengetahui ilmu yang sudah di dapat dalam pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan merupakan mata kuliah yang wajib diampu di semua program studi.

Penanaman nilai kewirausahaan dapat memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, seperti memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalani wirausaha. Minat mahasiswa yang masih rendah di perguruan tinggi menjadi tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi untuk memberikan formulasi yang tepat, seperti inovasi dalam pendidikan kewirausahaan. Dukungan dari perguruan tinggi dan lingkungan sekitar dapat mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Mahasiswa akan lebih percaya diri dan mampu melihat peluang dengan lebih baik. Hal ini dapat menghasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi perekonomian, baik di masa sekarang maupun masa depan. Untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, perguruan tinggi dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti diskusi, seminar, lokakarya, dan pameran wirausaha. Selain itu, semua elemen kampus perlu mendukung segala aktivitas mahasiswa yang terkait dengan kewirausahaan. Dengan dukungan tersebut, minat berwirausaha di kalangan mahasiswa akan semakin tumbuh.

Salah satu kegiatan implementasi pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa adalah memberikan tugas kelompok untuk menghasilkan ide-ide kreatif untuk berwirausaha. Kegiatan ini dapat dilakukan di luar kampus, seperti pada gambar di bawah.

**Gambar 3. Kegiatan Mahasiswa Universitas Indraprasta Dalam Melaksanakan Tugas Kewirausahaan**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023.*

Pendidikan kewirausahaan harus dilakukan secara masif di perguruan tinggi, melalui berbagai program akademik. Hal ini penting agar nuansa nilai-nilai kewirausahaan dapat dimunculkan setiap hari di lingkungan kampus. Jika mahasiswa mampu berwirausaha maka kehidupan perekonomian akan semakin meningkat dan lulusan di perguruan tinggi tersebut akan mudah membuka lapangan pekerjaan bukan mencari pekerjaan. Selain dukungan dari perguruan tinggi itu sendiri tentunya minat berwirausaha harus tumbuh dari mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi yang sangat dekat dengan generasi milenial saat ini. Mahasiswa yang bersahabat dengan perkembangan teknologi dalam penggunaannya dari berbagai platform seperti media sosial, website, toko online, dll tentunya banyak wadah bagi mahasiswa untuk mampu bersaing dengan dunia. Jika banyak mahasiswa yang sudah mulai berwirausaha maka akan menekan pengangguran di Indonesia dan akan semakin banyak wirausaha muda dari mahasiswa ataupun lulusan yang lebih inovatif, terampil dan mampu bersaing dan membantu negara untuk memperluas lapangan pekerjaan. Tentunya hal ini menjadi solusi bagi negara kita saat ini dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi merupakan hal yang sangat penting dan mendesak untuk terus dikembangkan dan dilestarikan di era globalisasi. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi perguruan tinggi untuk

mengembangkan kurikulumnya sendiri, termasuk dalam hal pendidikan kewirausahaan. Hal ini memungkinkan perguruan tinggi untuk mengimplementasikan kewirausahaan secara konsisten di semua program studi dan jenjang pendidikan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan lebih banyak mahasiswa yang berwirausaha. Kewirausahaan diimplementasikan di perguruan tinggi sesuai dengan UU RI No 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dan Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Melalui pendidikan kewirausahaan tentunya dapat menambah wawasan, pengetahuan dan penanaman nilai-nilai perilaku dan jiwa wirausaha yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa agar mulai melakukan suatu hal untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga lulusan sarjana nantinya akan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Dukungan dari mulai pimpinan tertinggi di perguruan tinggi memegang peranan penting agar minat berwirausaha pada mahasiswa semakin meningkat. Jika berwirausaha meningkat maka berdampak pada tingkat pengangguran dari lulusan sarjana akan berkurang.

Adapun saran dari penanaman kewirausahaan bagi mahasiswa di perguruan tinggi antara lain sebaiknya setiap perguruan tinggi mendukung setiap kegiatan kewirausahaan seperti seminar, diskusi, pelatihan dan pameran kewirausahaan di lingkungan dalam dan luar kampus. Selain itu, sebaiknya mahasiswa mulai mencoba menggunakan platform media sosial untuk berwirausaha seperti berjualan di platform Instagram, membuat website untuk berjualan, berwirausaha melalui TikTok atau Facebook, serta platform lain yang banyak digunakan mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat. Penggunaan media sosial atau pemanfaatan teknologi tentunya akan lebih efektif dalam mengembangkan wirausaha di kalangan mahasiswa era globalisasi saat ini. Teknologi dapat membantu mahasiswa berwirausaha untuk bersaing secara kompetitif, menembus pasar yang lebih luas, dan membuka lapangan kerja baru. Hal ini karena teknologi dapat memberikan berbagai manfaat, seperti membuka lapangan kerja dan menekan pengangguran dari lulusan perguruan tinggi.

### Daftar Pustaka

- Ahmad Rifky, dkk. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*.
- Ahmad Soleh. 2017. Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Economos*.
- Ali Muhson. 2012. *Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja*.

- Angga Setyo dan Mustika Noor. 2022. Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*.
- Bambang Ismoyo. 2022. *Jumlah Wirausaha Muda Indonesia Sedikit, MES: Edukasi dan Sosialisasi Entrepreneurship Haus Masif*.
- Eva Wahyu P dan Zainal Arifin. 2019. *Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0*. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382>. Vol. 2 No.1 .
- Gede Mekse Korri. 2017. *Diktat Kewirausahaan Prodi Agribisnis Universitas Udayana*.
- Glisina Dwi Noor, R. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*. Vol. 1 . No.1
- Imam Santosa. 2014. Masalah dan Tantangan Pengembangan Kewirausahaan Pada Kalangan Mahasiswa di Indonesia, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol.3 No. 3. 203-207.
- Indra Darmawan. 2021. Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 18 No.1 .h. 9-16.
- Jacline I. Sumual , Joubert B. Maramis. 2022. Urgensi Entrepreneurship Education Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Vol. 23. No. 1
- Janlika Putri. 2023. *Pelaku Usaha Harus Adaptif pada Teknologi*.
- Janlika Putri dan Mutiara. 2021. *Perguruan Tinggi Berperan Penting Melahirkan Wirausaha*. 8 April 2021.
- Kulsum, L. 2023. *Wawancara Masyarakat di Kampung Nelayan Cilincing* (Navisya, Winona, dkk, Interviewers).
- Kartini, T. M., & Lalita, V. 2021. Kemiskinan: Ancaman Persatuan Indonesia Pancasila sebagai Pendekatan untuk Mengurangi Kemiskinan: Poverty: A Threat to Indonesian Unity Pancasila as an Approach to Reducing Poverty. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 1(3), 78-88.
- Lestari, R. B. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Hal -112. <https://doi.org/10.1007/b96922>
- Liputan 6. 2021. *Faktor Penyebab Kemiskinan Pengertian dan Dampaknya*. [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com). Diakses pada tanggal 09 Juni 2023 melalui <https://www.liputan6.com/hot/read/4488975/7-faktor-penyebab-kemiskinan-pengertian-dan-dampaknya>

- Merdeka. 2019. *Sendu Kehidupan di Kampung Nelayan*. Diakses pada 09 Juni 2023 melalui <https://www.merdeka.com/foto/peristiwa/1119709/20191022211600-sendu-kehidupan-di-kampung-nelayan-cilincing-001-nfi.html>
- Nurlina. 2020. *Pentingnya Minat Berwirausaha Bagi Lulusan Perguruan Tinggi*. Kompas.
- Pinem, E. Y., Widiono, S. W., & Irnad, I. 2019. Kemiskinan Struktural Komunitas Nelayan di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), 91-112.
- Prasetyaningtyas, Pita. 2017. *Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi*. Diakses pada 10 Juni 2023 melalui <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4330>
- Program Kewirausahaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. 2021. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia*.
- Rafiati, Kania. 2021. Studi Eksploratif Dampak Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 5 No.1 .hal 106-111.
- Retnowati, E. 2011. *Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi, dan Hukum)*, 16(3), 149-159.
- Rifqi dan Jamalludin, 2020. Memanfaatkan Teknologi Digital Dalam Berwirausaha di Era Globalisasi Untuk Menarik Minat Generasi Milenial. 3rd Annual Applied Science and Engineering Conference (AASEC 2020). *IOP Conference Series*.
- Rosana, Ellya. 2019. *Kemiskinan dalam Perspektif Struktural Fungsional*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Septiadi, D., & Nursan, M. 2020. Pengentasan kemiskinan Indonesia: Analisis indikator makroekonomi dan kebijakan pertanian. *Jurnal Hexagro*, 4(1), 1-14.
- Statistik, B. P. 2023. *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Susanto, R., & Pangesti, I. 2021. Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271-278.
- Susilaningsih, 2015. Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Pentingkah Untuk Semua Profesi. *Jurnal Economia*. Vol. 11 No.1 April.hal 1-9.Iliana. (2023). Wawancara Masyarakat di Kampung Nelayan Cilincing. (Nadya, Theresia, dkk, Interviewers).
- Tegar Budiman. 2023. *Kimchi pun Masuk Kampus*.

- Usman. 2023. *Wawancara Masyarakat di Kampung Nelayan Cilincing*. (Miftahul, Septian, dkk, Interviewers).
- Voa Indonesia. 2021. *Lagi, Ibu Mencuri Susu, Potret Buram Sistem Jaminan Sosial*. [www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com). Diakses pada tanggal 09 Juni 2023 melalui <https://www.voaindonesia.com/a/lagi-ibu-mencuri-susu-potret-buram-sistem-jaminan-sosial-/6248850.html>
- Wanto, A., & Hardinata, J. T. 2019. Estimasi Penduduk Miskin di Indonesia Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, 4(2), 198-207.
- Zuhri, Tigor, Amo. 2023. *Wawancara Kepala Kampung di Kampung Nelayan Cilincing*. (Kelas B Sosiologi 2022, Interviewers).